

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Makan dan minum merupakan kebutuhan primer manusia untuk mempertahankan hidup. Makanan yang baik dan memuaskan diawali dengan timbulnya selera makan. Selera seseorang timbul dari penampilan makanan dan minuman yang berkaitan dengan aroma, cita rasa, dan cara penyajiannya. Makanan dan minuman akan mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi apabila ditunjang dengan adanya cara penyajian yang menarik sehingga membangkitkan selera makan.

Usaha restoran saat ini semakin populer baik di pusat kota maupun di daerah pinggiran kota. Salah satu tempat yang memiliki cukup banyak restoran adalah dikota Tasikmalaya. Karena adanya perkembangan jaman yang semakin maju dan pola kehidupan penduduk mengalami perubahan, maka tidak mengherankan jika bidang usaha restoran mengalami perkembangan pesat. Berkembangnya restoran-restoran di Tasikmalaya dan Bandung ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sarana dan prasana yang mendukungnya.

Usaha restoran merupakan suatu usaha dalam bidang jasa boga yang memberikan pelayanan terhadap pemesanan makanan dan minuman. Dengan banyaknya usaha restoran di Tasikmalaya dan Bandung, akan meningkatkan daya saing bagi setiap restoran yang ingin lebih berkembang. Dalam persaingan bisnis akan ada timbul masalah-masalah, maka untuk mengatasinya setiap restoran harus memberikan pelayanan yang baik kepada setiap konsumen dan juga harus

menciptakan suatu sistem manajemen yang berorientasi pada operasi yang efektif dan efisien.

Operasi yang efektif dan efisien dapat terwujud dengan mempekerjakan sumber daya manusia yang berkualitas, teliti, dan memiliki keahlian yang memadai. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui sumber daya manusia tersebut mampu melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak adalah dengan melakukan penilaian kinerja. Menilai kinerjanya adalah dengan menggunakan informasi akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan individu yang memiliki peran tertentu dalam organisasi yang disebut informasi akuntansi pertanggungjawaban.

Menurut Mulyadi (2008) akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan biaya dan pendapatan dapat dilakukan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban didalam organisasi. Tujuannya yaitu agar dapat diketahui seorang atau sekelompok orang yang bertanggung jawab bila terjadi penyimpangan atas biaya, pendapatan, atau investasi atau laba yang telah dianggarkan.

Menurut Hansen dan Mowen (2005) pusat-pusat pertanggungjawaban yang ada pada suatu organisasi dapat dikelompokkan menjadi: pusat biaya, pusat pendapatan, pusat investasi, dan pusat laba. Hansen dan Mowen (2005) juga menyatakan pusat biaya adalah suatu pusat pertanggungjawaban dalam organisasi yang manajernya bertanggung jawab hanya terhadap biaya. Pusat pendapatan adalah suatu pusat pertanggungjawaban yang manajernya bertanggung jawab hanya terhadap penjualan. Pusat investasi adalah suatu pusat pertanggungjawaban yang manajernya bertanggung jawab terhadap pendapatan, biaya, dan investasi. Pusat laba adalah suatu pusat pertanggungjawaban yang manajernya bertanggung jawab

terhadap pendapatan maupun biaya.

Anthony dan Govindarajan (2009) menyatakan kinerja pusat investasi di setiap usaha diperoleh melalui ratio antara laba dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Ukuran ini disebut kembalikan investasi (*return on investment*). Laba dihasilkan dari selisih antara pendapatan dengan biaya. Manajer pusat investasi juga dapat mengukur prestasinya menggunakan *residual income*. Bagian yang mendapat paling banyak perhatian adalah departemen pusat investasi, keberhasilan diukur terutama dari laba yang dihasilkan.

Gumilang (2007) menyatakan dalam suatu manajemen juga pada umumnya mempunyai suatu alat bantu dalam mengendalikan usahanya dengan menetapkan akuntansi pertanggungjawaban. Pengendalian biaya melalui akuntansi pertanggungjawaban dapat dijalankan dengan menyelenggarakan perencanaan suatu sistem pencatatan atas biaya-biaya yang dapat dikendalikan. Gumilang (2007) juga menyatakan dari pencatatan ini maka dihasilkan laporan-laporan biaya. Dengan laporan biaya, manajer dapat mengetahui perbedaan biaya yang dianggarkan dengan biaya sebenarnya sehingga bisa dilakukan pertanggungjawaban. Dengan melihat anggaran pendapatan berdasarkan realisasi tahun sebelumnya, pendapatan pun dapat dikendalikan. Dengan adanya laporan biaya dan anggaran pendapatan, dapat diketahui besarnya perbedaan laba sebenarnya dengan laba yang telah dianggarkan, sehingga kinerja manajer bisa dinilai dan dievaluasi. Menurut Anthony dan Govindarajan (2009) bagian yang juga mendapat banyak perhatian adalah departemen pusat laba karena bagian inilah yang menghasilkan laba yang diperlukan oleh perusahaan untuk kelangsungan usahanya, dan bagi perusahaan yang berorientasi pada laba, dapat menjadikannya sebagai alat ukur.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang mendasari dilakukan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat (2012) dengan judul "*Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajer Pusat Laba di Warung Paskal Bandung*" dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan kinerja manajer pusat laba.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fachri Akbar (2010) dengan judul "*Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Motivasi Manajer Pusat Laba: Survei pada Hotel-hotel Bintang Empat di Bandung*" dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai berpengaruh terhadap motivasi manajer pusat laba.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayudhi Darmawan (2008) dengan judul "*Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Menilai Kinerja Manajer Pusat Laba*" dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban yang ditetapkan di perusahaan sudah memadai dengan terdapatnya syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban dan adanya karakteristik akuntansi pertanggungjawaban.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Putri (2005) dengan judul "*Hubungan Penerapan Pertanggungjawaban Dengan Kinerja Manajer Pusat Investasi: Survey Pada Perusahaan Bengkel di Bandung*" dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang ditetapkan di bengkel telah memadai dengan terdapatnya syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban, terdapat kinerja manajer pusat investasi, dan adanya hubungan antara

penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai dengan kinerja manajer pusat investasi pada perusahaan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban berhubungan dengan kinerja manajer pusat investasi dan kinerja manajer pusat laba. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Diana Putri (2005) dengan judul "*Hubungan Penerapan Pertanggungjawaban Dengan Kinerja Manajer Pusat Investasi (Survey Pada Perusahaan Bengkel di Bandung)*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel yaitu kinerja manajer pusat laba yang menjadi pembedanya. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi dan objek penelitiannya yaitu di Tasikmalaya dan Bandung, dan objek penelitiannya adalah restoran. Alasan dipilihnya objek penelitian restoran, karena pada saat ini restoran sudah menjamur dimana mana, dan merupakan usaha yang mempunyai prospek yang baik, karena pada jaman sekarang orang-orang semakin menyukai wisata kuliner. Oleh sebab itu peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan usaha-usaha restoran yang selanjutnya dan menjadikannya sebagai alat ukur. Peneliti juga tertarik dengan kinerja manajer restoran-restoran di Tasikmalaya dan Bandung yang harus mampu bersaing dengan restoran-restoran kota lain dan restoran dari Tasikmalaya dan Bandung itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Kinerja Manajer Pusat Investasi dan Kinerja Manajer Pusat Laba.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat diidentifikasi pokok masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan kinerja manajer pusat investasi pada restoran-restoran di Tasikmalaya dan Bandung?
- b. Apakah terdapat hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan kinerja manajer pusat laba pada restoran-restoran di Tasikmalaya Bandung?

## 1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan kinerja manajer pusat investasi pada restoran-restoran di Tasikmalaya dan Bandung.
- b. Mengetahui hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan kinerja manajer pusat laba pada restoran-restoran di Tasikmalaya dan Bandung.

## 1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari data dan informasi yang berhasil dikumpulkan berdasarkan hasil penelitian penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi:

1. **Bagi pengelola dan manajer perusahaan** yang bergerak dibidang restoran sebagai masukan mengenai hubungan penerapan akuntansi pertanggungjawaban bila dihubungkan dengan manfaatnya dalam mengetahui kinerja manajer pusat investasi dan kinerja manajer pusat biaya.

2. **Bagi pembaca** hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer dan sebagai dasar studi perbandingan lebih lanjut.